

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini adalah dunia tanpa batas, era modernisasi dan digital abad XXI telah mempraktekkan apa yang dahulu mustahil, ternyata sekarang telah terwujud secara instan. Era Globalisasi membuat hidup semakin pragmatis dan konsumtif; gila mode, hidup bebas, kesenjangan sosial semakin kentara, akibatnya tindakan kriminal merajalela, berbanding lurus dengan meningkatnya pengangguran di mana-mana.

Salah satu alternatif yang paling diharapkan dalam memberikan jalan keluar bagi masalah pengangguran adalah dengan wirausaha. Kejelian dalam melihat peluang usaha menjadi salah satu bekal bagi wirausahawan dalam lapangan pekerjaan. Untuk itu menjadi seorang wirausahawan tentunya dituntut antara lain selalu bersifat kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, percaya diri, bersemangat dan mampu memecahkan permasalahan. Berbekal dengan hal-hal tersebut maka seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya, akan bertolak berupa tuntunan logika rasional, dan didasarkan atas pemahaman dari kekuatan intuisi profesional yang fleksibel.¹

Wirausaha merupakan suatu bentuk upaya menambah nilai ekonomi bagi diri pribadi dan masyarakat selaku makhluk sosial yang berani menghadapi resiko dan sanggup menerima tantangan. Untuk situasi perokonomian bangsa Indonesia sekarang ini, seharusnya entrepreneurship menjadi jawaban terbaik. Oleh karena itu, semangat dan jiwa entrepreneurship perlu dan harus ditanamkan, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara meluas kepada masyarakat Indonesia di pelosok negeri.²

¹ <http://one.indoskripsi.com/kewirausahaan/ciri-ciri-wirausahawan>, diakses pada tanggal 25/2/2010.

² Yanti Faradilla Siahaan, *Jangan Takut Menjadi Kaya*, (Jakarta: Fokus Grahamedia, 2005), cet. I, hlm.xviii

Menurut Arnaz Agung Andrarasmara SE, MM, ketua HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Jawa Tengah, dipungkiri atau tidak, karakter kemandirian SDM bangsa Indonesia saat ini sangatlah lemah. Jangan berbicara mengenai kewirausahaan jika mental kemandirian saja belum dimiliki oleh bangsa ini. Kurangnya penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini menjadi kendala terbesar bagi bangsa ini, belum lagi secara akademis kita lebih sering mempergunakan otak kiri dibanding otak kanan kita.³

Dalam Islam kegiatan berwirausaha menjadi unsur penting dalam melaksanakan amal kehidupan di dunia ini. Kebutuhan manusia beraneka macam dalam memenuhi naluri ke-duniawia-an. Memang harus diakui bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan pada harta (kekayaan). Tanpa dimotivasi untuk menjadi kayapun, manusia umumnya secara alamiah sudah terdorong untuk berupaya menjadi kaya karena keinginan memiliki harta memang menjadi sunatullah ada pada setiap manusia, dan menjadi bagian dari hawa nafsu manusia itu sendiri.⁴

Apabila dorongan yang alamiah (dalam urusan harta) yang ada pada diri manusia muncul dan tidak disertai bimbingan, yang terjadi adalah banyaknya orang-orang yang mencari harta dengan mengabaikan aspek kehalalan dan menjadi tidak terkendali. Timbullah keserakahan, penindasan kepada pihak lain, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu bimbingan agar naluri alamiah tersebut terjaga dengan baik sehingga hasilnya bukan musibah, tetapi anugrah.⁵

Posisi umat Islam dengan dinamika permasalahan, banyak di antara mereka yang terjebak dan menyalah artikan pandangan mereka tentang persoalan mencari harta sebagai wujud kekayaan dan kemakmuran. Sehingga banyak dari umat Islam yang hidupnya kaya dengan harta, tetapi miskin

³ Disampaikan oleh Arnaz Agung Andrarasmara (Ketua HIPMI Jateng), dalam Stadium General Dan Dialog Kebangsaan dengan tema “Peran Kebangsaan Pemuda Untuk Kemandirian Bidang Ekonomi Menghadapi Tantangan Global: Perdagangan Bebas dan Kekokohan Entrepreneurship” oleh KAMMI Daerah Semarang, pada hari Jum’at (12/3/2010) di Villa House Semarang.

⁴ Irwan Rudi Saktiawan, *Islamic Financial Planning*, (Bandung: Madani Prima, 2009), cet. I, hlm.2-3

⁵ *Ibid.*

ketakwaan atau sebaliknya. Banyak dari umat Islam yang salah menafsirkan persoalan mencari harta, bahwa harta adalah fitnah dunia dan bagi mereka yang memiliki pandangan bahwa hidup adalah ibadah saja dan menjauhi segala urusan yang berbau dunia.

Keterkaitan dengan etika kerja di atas bahwa takwa merupakan dasar utama berwirausaha bagi para entrepreneur muslim, maka takwa merupakan petunjuknya. Memisahkan antara kerja dengan iman berarti mengucilkan Islam dari aspek kehidupan dan membiarkan kerja berjalan pada wilayah kemaslahatan sendiri, bukan dalam kaitannya dengan pembangunan individu, kepatuhan kepada Allah swt., serta pengembangan umat manusia.

Etika bekerja dalam Islam juga menuntut adanya sikap baik budi, jujur dan amanah, kesesuaian upah, serta tidak diperbolehkan menipu, merampas, mengabaikan sesuatu, dan semena-mena. Pekerja harus mempunyai komitmen terhadap agamanya, memiliki motivasi untuk menjalankan kewajiban Allah serta bersungguh-sungguh dalam bekerja dan selalu memperbaiki mu'amalahnya.⁶

Seharusnya umat Islam dengan penuh perhatian berusaha untuk menanamkan akhlak dalam wujud ketakwaan dalam segala hal. Dengan menanamkan akhlak di dalam jiwa seorang wirausaha (*entrepreneur*) muslim, membiasakan berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela. Berpikir secara *rohaniyah* dan *insaniah* (perikemanusiaan) serta menjalankan kepentingan dunia selaras dengan kepentingan hidup di akhirat, tanpa memandang pada keuntungan materi semata.

Dalam ajaran Islam, ada beberapa sifat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu memiliki sifat takwa, Sifat-sifat yang harus benar-benar dilaksanakan dalam kehidupan (praktek bisnis) sehari-hari. Ada jaminan dari Allah bahwa “Barang siapa yang takwa kepada Allah, maka Allah akan mengadakan baginya jalan keluar, dan Allah memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka.”

⁶ Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. III, hlm. 265.

Buku berjudul *Berani Kaya Berani Takwa* yang ditulis oleh Anif Sirsaeba, memotivasi kepada khalayak untuk berani kaya dan berani takwa. Buku ini memberikan pencerahan bagi setiap orang yang berkeinginan kuat untuk bisa merubah jalan hidupnya ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal menata kebutuhan finansialnya tanpa mengabaikan keyakinan untuk bertakwa kepada Tuhan pemberi rezeki.

Anif Sirsaeba sebagai Penulis buku sekaligus objek dalam penelitian ini memberikan catatan tentang perlunya menumbuhkan ketakwaan dalam berwirausaha guna memotivasi mental umat Islam saat ini, ia mendobrak lewat konsep pemikirannya agar umat Islam memiliki motto hidup “berani kaya dan berani takwa”, agar umat Islam kaya dan dijauhkan dari kemiskinan.

Umat Islam harus dimotivasi untuk berani kaya dan sekaligus berani takwa, dan sebaliknya umat Islam jangan sampai “miskin” harta dan ketakwaan, karena jika umat Islam tidak mempunyai keinginan kuat untuk memajukan agamanya, hal itu sangat menyedihkan dan juga ketika sudah sukses dalam berwirausaha tidak lupa untuk meniru cerdas bisnisnya Rasulullah Muhammad saw. dalam menjalankan kegiatan berwirausaha (*entrepreneurship*).

Pada kajian ini, peneliti meyakini bahwa nilai takwa dalam wirausaha tidak lepas dari pendidikan Islam. Secara umum pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷ Indikatornya adalah memiliki kepribadian dengan budi pekerti atau akhlak yang baik dalam menjalankan kegiatan wirausaha. Gagasan yang terdapat di dalam buku tersebut benar-benar unik dalam kehidupan umat Islam, baik dalam menjalankan agamanya serta bekerja keras guna kehidupan dunia.

Berangkat dari permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka judul Skripsi NILAI-NILAI TAKWA DALAM WIRAUSAHA RELEVANSINYA

⁷ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), cet.III, hlm. 78

DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Buku *Berani Kaya Berani Takwa* Karya Anif Sirsaeba) sangat menarik untuk dicermati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa nilai-nilai takwa dalam wirausaha yang terkandung dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa*?
2. Bagaimana Relevansi buku *Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba dengan tujuan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai takwa dalam wirausaha yang terkandung dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa*.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai takwa dalam wirausaha dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba dengan tujuan pendidikan Islam.

Signifikansi penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu (sains) dalam wacana akademis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan, dapat memberikan manfaat, baik diri sendiri, masyarakat dan pembaca pada umumnya, antara lain:

1. Memberikan kontribusi pemikiran tentang nilai takwa dalam dunia wirausaha (*entrepreneurship*) dan kaitannya dengan Tujuan Pendidikan Islam. Gagasan tersebut kiranya dapat menjadi pendorong kehendak untuk berbuat baik bagi umat Islam sesuai dengan Tujuan Pendidikan Islam.
2. Menanamkan nilai-nilai positif dalam menjalankan dunia kewirausahaan (*entrepreneurship*) sesuai dengan ajaran Islam.

3. Sebagai salah satu rujukan bagi para pembaca dalam menemukan intisari dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam, yang tersirat dalam sebuah karya ilmiah.

D. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Takwa Dalam Wirausaha Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Buku *Berani Kaya Berani Takwa* Karya Anif Sirsaeba), maka lebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian judul tersebut, sehingga diharapkan akan dapat menghindarkan terjadinya kesalahpahaman makna.

1. Nilai-nilai takwa

Nilai artinya harga, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁸ Sedangkan takwa secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, akar kata " وَقَى " *waqa*, artinya adalah menjaga, terpelihara dan terlindungi.⁹

Adapun ma'na takwa dari segi istilah, dalam *al-Misbah al-Munir fi ghorib as-Syarhu al-Kabir li ar-Rifa' i* bahwa kata takwa menurut definisi syari'at diartikan sebagai bentuk sikap seorang hamba Allah dengan melaksanakan perintah-perintah Allah Swt., dan menjauhi segala larangan-Nya, orang yang bertakwa berarti orang yang senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁰

Jadi, nilai-nilai takwa adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dalam melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. X, hlm. 690

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. IV, hlm. 1577.

¹⁰ Ahmad Farid, *At-Taqwa, al-Ghayah al-Mansyudah Wa ad-Durah al-Mafqudah*, 1990, td.

2. Wirausaha

Wirausaha berasal dari dua gabungan kata yaitu wira dan usaha. Wira artinya utama, gagah, berani atau teladan. Usaha secara umum berarti proses kegiatan untuk mendapatkan keadaan yang lebih baik. Dalam konteks bisnis, usaha mengandung arti kegiatan untuk menambah sesuatu dan atau menambah manfaat dari sesuatu tadi guna dijual serta mendapat keuntungan. Jadi usaha dapat diartikan sebagai proses kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik melalui pembuatan sesuatu atau penambahan manfaat dari sesuatu tadi guna dijual serta mendapat keuntungan.¹¹

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia mempunyai tujuan tertentu. Sebab aktivitas yang tidak mempunyai tujuan adalah pekerjaan sia-sia. Untuk menetapkan tujuan pendidikan, haruslah dipahami terlebih dahulu untuk apa manusia hidup atau diturunkan Allah di bumi. Sebab tujuan pendidikan itu ialah identik dengan tujuan hidup manusia di bumi ini.¹²

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³ Tujuan pendidikan Islam ditambahkan juga sebagai usaha membentuk individu menjadi seorang yang berkualitas dan yang tertinggi menurut ukuran Allah.¹⁴

¹¹ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. I, hlm. 6-7

¹² Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 35

¹³ Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 78

¹⁴ M. Djumransjah, *Dimensi-Dimensi Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Kutub Minar), hlm. 12

E. Kajian Pustaka

Berbagai ragam buku muncul menghiasi dunia kepenelitian di jagad tanah air ini yang bertema-kan Kewirausahaan (*entrepreneurship*), namun seiring banyaknya buku tersebut tajuk khusus yang menjelaskan tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam masih sangat terbatas.

Dari berbagai karangan atau tulisan ilmiah yang berkaitan dengan karya yang peneliti buat, ada beberapa rujukan buku yang peneliti ketahui, di antaranya adalah sebagai berikut:

Untuk penelitian terhadap buku yang seperti dikaji peneliti, peneliti meyakini belum pernah ada yang meneliti di perpustakaan Fakultas Tarbiyah, namun dalam kaitannya dengan substansi isi penelitian ini pernah dilakukan oleh:

Saudara Nurcahyadi: 3105164, Skripsi dengan judul *Implementasi Model Pendidikan Berbasis Akhlak Plus Kewirausahaan (entrepreneurship) di Pesantren Darut Tauhid Bandung*. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dan Kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang diterapkan sebagai model pembelajaran dalam Pondok Pesantren Darut Tauhid Bandung.¹⁵

Adapun buku-buku ilmiah yang substansinya berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Kewirausahaan, oleh Kasmir, buku ini mengulas tentang dasar teori kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang relevan dengan kondisi dan kepribadian bangsa Indonesia. Dari buku tersebut peneliti dapat mengambil landasan teori tentang kewirausahaan secara umum.

Menjadi *Entrepreneur Sukses*, oleh Purdi E. Candra, buku ini menjelaskan bagaimana langkah dan cara menjadi *entrepreneur* yang sukses. Dari buku tersebut peneliti dapat mengimbuhkan tinjauan umum tentang wirausaha dan bagaimana karakteristik pelaku wirausaha sukses.

¹⁵ Nurcahyadi, *Implementasi Model Pendidikan Berbasis Akhlak Plus Kewirausahaan (entrepreneurship) di Pesantren Darut Tauhid Bandung*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009, t.d.

Bisnis Menurut Islam: Teori dan Praktek, oleh Rodney Wilsen dialihbahasakan oleh J.T. Salim, buku ini mengulas tentang dasar-dasar teori dan praktek bisnis dalam dunia Islam. Dari buku tersebut peneliti mendapatkan teori dan praktek dalam menjalankan kegiatan ekonomi menurut Islam.

F. Metode Penelitian

1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti akan lebih terfokus pada pembahasan tentang Nilai takwa dalam berwirausaha, kemudian akan dihubungkan dengan analisis terhadap buku *Berani Kaya Berani Takwa* relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, pembahasan yang akan dilakukan meliputi pengertian kewirausahaan secara umum dan dalam perspektif Islam, peran penting nilai takwa dalam wirausaha, kemudian menganalisis nilai-nilai takwa dalam wirausaha dilihat relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data-data yang disajikan tidak berupa angka-angka atau rumus statistik. Ciri dari tulisan dalam penelitian kualitatif menyampaikan data secara naratif perkataan orang atau kutipan, berbagai teks, atau wacana lain.¹⁶ Penelitian kualitatif dapat membantu interpretasi hubungan antara ubahan-ubahan. Studi kualitatif yang peneliti buat dapat digunakan untuk membantu menjelaskan faktor-faktor yang mendasari hubungan yang terbangun.¹⁷

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang relevan dengan tema yang diangkat. Pendekatan yang dipakai peneliti adalah pendekatan analitis yaitu suatu pendekatan yang berusaha memahami gagasan, cara seseorang untuk menampilkan gagasan atau mengimajinasikan ide-idenya.

¹⁶ Septiawan Santana K., *op.cit.*, hlm. 30

¹⁷ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Samarinda: Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 85

Dalam pendekatan ini dapat dianggap sebagai suatu kerja yang bersifat saintifik, karena peneliti dalam melakukan penelitian ini akan menitikberatkan pada landasan teori tertentu, bersikap objektif, dan harus mewujudkan hasil analisis yang tepat, sistematis, dan diakui kebenarannya oleh umum. Dalam penelitian ini, penulis juga hendak menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap manusia dalam situasi tertentu.¹⁸

Dengan itu nilai-nilai takwa dalam wirausaha yang disampaikan dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba ini akan didekati dengan seksama, sehingga menghasilkan asumsi dan preposisi yang nantinya akan dilanjutkan dalam pembahasan berikutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian digunakan untuk menjangkau data dari lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sumber data utama (*primer*) dan sumber data tambahan (*sekunder*).

1) Wawancara/ interview, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab antara pewawancara dengan nara sumber atau responden.¹⁹ Apabila dilihat dari subjek dan objeknya dalam penelitian ini peneliti melaksanakan teknik wawancara dalam bentuk individu dengan individu, yaitu wawancara yang dilakukan antara seorang pewawancara dan seorang narasumber.²⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Tehnisnya adalah pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²¹ Peneliti akan mewawancarai Anif Sirsaeba sebagai narasumber utama. Dalam

¹⁸ Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 9

¹⁹ M. Hariwijaya, *Cara Mudah Menyusun Proposal dan Tesis*, (Yogyakarta: Paraton Publishing, 2008), cet. I, hlm. 61

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. I, hlm. 78

²¹ *Ibid*, hlm. 132

penelitian ini penulis hendak mengambil data dari subyek penelitian (setting alamiah) yaitu data yang diperoleh langsung dari penulis buku *Berani Kaya Berani Takwa* yaitu Anif Sirsaeba.

2) Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Maksudnya peneliti menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam metode ini yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan kata-kata atau data melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/ audio tape, pengambilan foto/ film.²²

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer maupun sekunder, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah buku *Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba. Data primer dalam penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai takwa dalam wirausaha.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Anif Sirsaeba yang menjadi objek penelitian ini. Data-data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data lain yang terkait dan sangat menunjang dengan tema yang dikaji, di antaranya yaitu; riwayat hidup/biografi Anif Sirsaeba, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan: kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan, dan pencarian hubungan antar data yang spesifik.²³

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat

²² Sunadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1994), cet 8, h. 84-85

²³ Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm.66

ditemukan dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data-data tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasi, kategorisasi, kemudian diinterpretasikan secara logis.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode *Content Analysis*, yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.²⁴ Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan berikut:²⁵

- a. Teks diproses dengan aturan atau prosedur yang telah direncanakan.
- b. Teks diproses secara sistematis, mana yang termasuk dalam suatu kategori dan mana yang tidak.
- c. Proses menganalisis teks tersebut haruslah mengarah kepada pemberian sumbangan pada teori, ada relevansi teoritiknya.
- d. Proses analisis tersebut mendasarkan pada deskripsi yang dimanifestasikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan pembahasan terhadap isi skripsi yang peneliti buat, maka sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut.

Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan kesemuanya itu merupakan satu pokok pembahasan. Adapun susunan penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pada bagian ini peneliti akan membahas tentang latar belakang penelitian. Yaitu peneliti menerangkan apa alasan peneliti memberikan judul skripsi ini. Lalu didalamnya ada rumusan masalah mengenai hal-hal yang hendak diteliti, penegasan istilah yang fungsinya menerangkan judul skripsi yang dimaksud, kajian pustaka, metode penelitian

²⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 175

²⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 51

atau cara yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Selanjutnya pada bab kedua mengenai nilai-nilai takwa dalam wirausaha dan tujuan pendidikan Islam. Di dalamnya peneliti akan menjelaskan tentang beberapa kajian teoritis mengenai pengertian nilai takwa, tinjauan umum tentang wirausaha dan Tujuan Pendidikan Islam. Kemudian menghubungkan nilai-nilai takwa dalam wirausaha tersebut dengan tujuan pendidikan Islam.

Pada bab ketiga, peneliti akan membahas mengenai deskripsi *Buku Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba. Pada bab ini pembahasannya akan meliputi Biografi Anif Sirsaeba, dalam kaitannya di sini ialah mengupas tentang profil Anif Sirsaeba secara umum. Berikutnya akan membahas tentang deskripsi nilai-nilai takwa dalam wirausaha pada buku *Berani Kaya Berani Takwa*.

Pada bab keempat, mengenai hasil analisis penelitian. Peneliti akan menganalisis nilai-nilai takwa dalam wirausaha pada buku *Berani Kaya Berani Takwa* tersebut. Kemudian peneliti akan mengetahui relevansi nilai-nilai takwa dalam wirausaha pada buku *Berani Kaya Berani Takwa* dengan Tujuan Pendidikan Islam. Intinya pada bab ini penulis hendak menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama.

Pada bab kelima, penulis akan memberikan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Sekian.